

Pendampingan Pengelolaan Aset Desa, Serta Inovasi Iptek Membangun Keunggulan Kompetitif Berbasis Aset Desa Di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Assistance for Village Asset Management, as well as Science and Technology Innovation to Build Competitive Advantage Based on Village Assets in Mandalamekar Village, Cimenyan District, Bandung Regency, West Java

Hesty Juni Tambuati Subing¹, Rini Hidayati², Masagus Asaari¹, Khairul Shaleh³

¹ Prodi Studi Akuntansi, Universitas Yarsi

² Prodi Studi Manajemen, Universitas Yarsi

³ Prodi Studi Akuntansi, Universitas Widyatama

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :

10.35311/jmpm.v5i1.396

Informasi artikel:

Submitted: 2024-04-07

Accepted: 2024-06-25

***Penulis Korespondensi :**

Hesty Juni Tambuati Subing
Prodi Studi Akuntansi, Universitas
Yarsi

E-mail:

Hesty.juni.tambuati@gmail.com

No.Hp: 0815-8683-2488

Cara Sitasi:

Subing, H. J. T., Hidayati, R., Asari, M., & Shaleh, K. (2024).

Pendampingan Pengelolaan Aset
Desa, Serta Inovasi Iptek

Membangun Keunggulan

Kompetitif Berbasis Aset Desa Di

Desa Mandalamekar, Kecamatan

Cimenyan, Kabupaten Bandung,

Jawa Barat. *Jurnal Mandala*

Pengabdian Masyarakat, 5(1), 71-

75.[https://doi.org/10.35311/jmpm.v](https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.396)

5i1.396

ABSTRAK

Ketidaksesuaian antara kompetensi dan peran para perangkat desa seringkali menghambat proses pelaporan dan pengelolaan aset desa secara efektif. Oleh karena itu, salah satu fokus dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di pemerintah desa Mandalamekar, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat adalah meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola dan mendokumentasikan aset desa. Para perangkat desa akan menerima bimbingan khusus mengenai administrasi dan manajemen aset desa. Program ini akan dijalankan melalui metode pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta. Kegiatan ini akan menyediakan pelajaran tentang konsep-konsep dasar serta teknik praktis dalam pengelolaan dan penatausahaan aset. Selanjutnya, perangkat desa diharapkan untuk melakukan simulasi dalam menyusun laporan pertanggungjawaban. Untuk memastikan hasil yang optimal, kami akan menyertakan pendampingan terus menerus kepada perangkat desa melalui penggunaan SIPADES. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan perangkat desa dalam mengatur dan melaporkan aset secara efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. SIPADES, yang merupakan aplikasi berbasis web, akan membantu perangkat desa meningkatkan kemampuan mereka dalam teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus membangun keunggulan kompetitif. Melalui pengabdian ini, diharapkan beberapa output, termasuk peningkatan kompetensi SDM di Desa Mandalamekar, penyusunan satu artikel ilmiah dengan ISSN, publikasi artikel di media elektronik, serta pembuatan video yang akan ditayangkan di Yarsi TV. Hasil dari PKM ini menunjukkan perangkat desa sudah para perangkat desa mampu dan terampil dalam menyusun laporan keuangan dan mengelola aset desa dengan baik.

Kata kunci: Aset Desa, Kompetensi Perangkat Desa, SIPADES

ABSTRACT

The mismatch between the competencies and roles of village officials often hampers the process of reporting and managing village assets effectively. Therefore, one of the focuses of the community service program conducted in Mandalamekar village government, Bandung Regency, West Java Province is to enhance the skills of village officials in manage and documenting village assets. The village officials will receive specialized guidance on village asset administration and management. The program will be run through a training method that aims to refine and improve participants' skills. This activity will provide lessons on basic concepts as well as practical techniques in asset management and administration. Furthermore, village officials are expected to conduct simulations in preparing accountability reports. To ensure optimal results, we will include continuous assistance to village officials through the use of SIPADES. This application is designed to facilitate village officials in managing and reporting assets efficiently and in accordance with applicable regulations. SIPADES, which is a web-based application, will help village officials improve their capabilities in information and communication technology, while building a competitive advantage. Through this service, several outputs are expected, including an increase in human resource competencies in Mandalamekar Village, the preparation of one scientific article with ISSN, publication of articles in electronic media, and the making of videos that will be aired on Yarsi TV. The results of this PKM show that village officials are able and skilled in preparing financial reports and managing village assets properly.

Keywords: Village Assets, Village Apparatus Competencies, SIPADES

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ditetapkannya UU Nomor 6 Tahun 2014, desa dikasih wawasan baru dimana mereka bisa mengatur kekayaan mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan penduduk lokal. Keberadaan desa sebagai entitas otonom memfasilitasi pertumbuhan yang alami, memungkinkan penyesuaian dan realisasi dari aspirasi warga. Oleh karena itu, penting untuk pemerintah desa menunjukkan inovasi dan kreativitas tinggi dalam mengeksplorasi sumber-sumber pendapatan asli desa (Khamdum *et al.*, 2019)

Semakin meningkat jumlah desa di Indonesia yang diatur oleh lembaga atau badan pemerintah yang berkompeten dan perundang-undangan yang relevan, keberadaan desa kini mulai mendapatkan perhatian yang serius, memungkinkan desa untuk memiliki otoritas dalam mengatur urusan internal mereka sendiri (Gumelar *et al.*, 2019). Gagat Mukti Gumelar, Khusnatul Zulfa Wafirotnin, 2023)(Gumelar, 2023). Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh desa adalah pengelolaan keuangan dan aset desanya. Aset desa merupakan sesuatu yang memiliki nilai ekonomis, kekayaan dan modal (Sukmawati *et al.*, 2021)]. Kekayaan di desa bisa berwujud ataupun tidak. Berbagai macam jenis Aset desa mencakup berbagai bentuk kekayaan, termasuk kekayaan alami desa, kekayaan yang diperoleh melalui pembelian atau akuisisi dengan dana APBDesa, kekayaan yang diperoleh melalui hibah dan sumbangan, kekayaan yang diperoleh dari pelaksanaan perjanjian atau kontrak sesuai dengan ketentuan hukum, hasil kerjasama desa, serta kekayaan desa yang diperoleh dari sumber lain yang legal.

Pengelolaan aset desa yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan aset tersebut. Pengelolaan aset desa adalah suatu proses yang terdiri dari banyaknya kegiatan yang dijalankan oleh sebuah kelompok orang, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Risnawati, 2017)

Pengelolaan aset desa bukan tentang administrasi saja, ada juga tentang memperbaiki kinerja, optimalisasi, serta menciptakan nilai tambah pengelolaan aset agar dimanfaatkan secara optimal (Andrianto, 2018).

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan aset desa tentunya membutuhkan staff lainnya untuk membantu dalam mengelola,

mengurus, menatausaha, sampai dengan pelaporan. Mengoptimalkan pengelolaan aset desa, penting untuk menciptakan transparansi dalam kebijakan pengelolaannya. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu membangun sistem informasi manajemen yang menyeluruh dan dapat diandalkan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang efektif (Marshaliany, 2019). Selain itu, kepala desa perlu aktif dalam pengelolaan aset, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). (Rachmat Hidayat & Irfan Nursetiawan, 2022).

Peran tersebut menuntut Pemerintah Desa untuk dapat melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata pemerintahnya sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Desa Mandalamekar dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama lahan subur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam. Harapannya, hasil dari kegiatan pertanian ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Lokasi Desa Mandalamekar berada di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat (Hendrawati & Pramudianti, 2020).

Berdasarkan survei awal (penjajakan) kami tim pengusul melakukan diskusi dengan Kepala Desa, Staff, dan Perangkat Desa yang terkait belum memiliki pemahaman, kompetensi dan keahlian dalam penatausahaan dan pengelolaan aset desa yang memadai dan kurangnya pemahaman teknologi dalam menggunakan aplikasi SIPADES 2.0.

Kondisi dan situasi di atas, maka tim pengusul berencana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, Oleh karena itu program yang ingin direncanakan yaitu melakukan Pelatihan, dan mendampingi pengelolaan aset desa serta memperbaiki keterampilan IPTEK Perangkat Desa Mandalamekar dengan pelatihan dan simulasi Sipades. untuk mendorong terciptanya keunggulan kompetitif bagi perangkat desa.

Permasalahan Mitra

Kemajuan desa dalam teknologi, mendapatkan kemudahan yang lebih baik yaitu pada pengelolaan asetnya yang terpenting dalam pembangunan desa (Prayitno, 2021). Berdasarkan pengamatan (observasi) pada saat penjajakan (Survei) awal, telah dilakukan diskusi dan wawancara dengan Kepala Desa dan Kepala seksi pelayanan sehingga dapat diidentifikasi beberapa kendala yaitu perangkat desa tidak memiliki pemahaman, kompetensi dan keahlian yang cukup dalam pengelolaan aset desa yang memadai, tidak hanya

itu kurangnya pemahaman teknologi dalam menggunakan aplikasi (SIPADES 2.0).

Permasalahan lain yang juga terjadi adalah penempatan posisi para pelaksana (perangkat desa) yang tidak sesuai dengan kompetensi pendidikan terutama pada posisi Sekretaris dan Bagian Kepala Urusan di Desa Mandalamekar. Hal inilah yang menyebabkan kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban Aset Desa sehingga menjadi celah terjadinya kesalahan penyajian dalam membuat laporan pertanggungjawabannya.

Solusi Permasalahan

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi perlu dilakukannya suatu program yang dapat membantu para perangkat desa dalam penatausahaan aset yaitu dengan melakukan pendampingan berupa pelatihan, Praktek (workshop) kepada para perangkat desa di Mandalamekar Kecamatan Cimenyan yang bertujuan Menggerakkan dan memberdayakan berbagai kelompok masyarakat, termasuk perangkat desa dan pelaku ekonomi, agar mandiri secara ekonomi dan sosial, serta meningkatkan keterampilan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan program ini juga menjadi salah satu perwujudan indikator kinerja utama (IKU) yaitu dosen berkegiatan diluar kampus, serta Keterlibatan Mahasiswa/i FEB Universitas Yarsi pada program ini untuk mendapat pengalaman diluar kampus.

METODE

Metode ini diperlukan pendekatan untuk mendukung pencapaian solusi terhadap masalah yang dihadapi di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Pada tanggal 27 Februari 2024, kegiatan inti dari program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pengelolaan aset desa di Desa Mandalamekar dan desa-desa di Kecamatan Cimenyan. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB dan dihadiri oleh 25 orang masyarakat setempat yang merupakan perangkat desa di lingkungan kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dan dilaksanakan di aula desa.

Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari ketua dan 2 orang anggota yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai dosen dari Perguruan Tinggi swasta dimana Ketua dan anggota 1 yaitu dosen Universitas Yarsi dari klaster madya dan anggota 2 yaitu dosen Universitas Widyatama dari Klaster Mandiri yang saling berkolaborasi pada program ini, Untuk mencapai tujuan pemberdayaan mitra dari Kelompok masyarakat umum dan ekonomi, serta memfasilitasi pengembangan warga mandiri secara ekonomi dan sosial; menyumbang

untuk menciptakan suasana ketentraman dalam kehidupan bersama; dan meningkatkan keterampilan baik *softskill* maupun *hardskill*.

Kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa/i yang aktivitasnya diakui bagian dari MBKM. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 8 bulan, terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan. Program ini direncanakan akan dilaksanakan selama empat hari di aula kantor Desa Mandalamekar.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah mengetahui kondisi mitra yang akan menjadi peserta PKM. Survei dengan mendatangi Kantor Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Selanjutnya dilakukan Observasi atau pengamatan terhadap kondisi lapangan dan berdiskusi bersama Kepala Desa yaitu Bapak Budi Hartono dan Kepala Seksi Pelayanan bapak Sulaeman.

Pertemuan pada saat survey dan observasi awal membahas mengenai fenomena dan kendala yang di hadapi di Desa Mandalamekar. Dimana masalah yang dihadapi adalah terkait dengan penatausahaan, pengelolaan dan pelaporan aset desa, dan berdiskusi mengenai pelatihan yang dibutuhkan saat ini, terlebih lagi Kementerian Dalam Negeri telah mengeluarkan suatu aplikasi untuk mempermudah perangkat desa, sehingga program ini diharapkan dapat membantu mawadahi agar para pelaksana yaitu perangkat desa di Desa Mandalamekar paham akan teknologi dari aplikasi pengelolaan aset desa.

Berdasarkan hasil diskusi awal tersebut disimpulkan bahwa Perangkat desa membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan staff desa dalam menggunakan aset desa secara efektif dengan memanfaatkan kemudahan IPTEK berbasis aset desa untuk mewujudkan keunggulan kompetitif di lingkungan pemerintahan Desa Mandalamekar.

b. Tahapan Pendampingan

Berdasarkan hasil survei dan diskusi yang dilakukan, maka dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penatausahaan, pengelolaan dan pelaporan sistem keuangan dan aset desa bagi perangkat desa di Desa Mandalamekar. Program pembelajaran yang akan diberikan direncanakan dalam bentuk:

1. Penyebaran kuesioner (*Pre test*)

Pada saat sebelum dilaksanakannya pelatihan, untuk melihat kemampuan awal peserta terkait penatausahaan, pengelolaan dan pelaporan.

2. Pelatihan dan seminar

Penyuluhan mengenai penatausahaan, pengelolaan dan pelaporan sistem aset desa serta diskusi tanya jawab dengan peserta di aula Kantor Desa Mandalamekar.

3. Pendampingan dan simulasi

Pada tahapan ini dilaksanakan melalui simulasi dan praktek penatausahaan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban sesuai dengan transaksi yang terjadi di masing-masing unit urusan desa. Simulasi ini bertujuan agar perangkat desa tidak hanya memahami secara konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan teknisnya sesuai dengan bentuk dan format yang sudah ada.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta (perangkat desa) dapat menemukan pengembangan yang diinginkan dan mendapatkan informasi baru setelah mendengarkan seminar atau penyuluhan dari narasumber yang kompeten. Pada tahapan ini akan ada sesi tanya jawab dan diskusi untuk menjawab sekiranya terdapat permasalahan penyusunan laporan pelaksanaan anggaran serta laporan kekayaan desa, melatih menggunakan aplikasi SIPADES.

c. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi untuk menilai tingkat hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terutama dalam meningkatkan kemampuan penatausahaan, pengelolaan dan pelaporan baik secara teoritis, teknis maupun penggunaan sistem aplikasi pengelolaan aset desa (SIPADES).

Evaluasi ini melibatkan penyampaian kuesioner (post-test) kepada peserta. Data dari kuesioner pre-test dan post-test diolah untuk

memahami perubahan kompetensi sebelum dan setelah mengikuti program PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi tahapan-tahapan kegiatan serta pengisian angket tentang wawasan aset desa atau Pre-Test menggunakan Handphone. Acara ini dibuka oleh Ibu Hesty Juni Tambuati Subing, Wakil Dekan III FEB YARSI, dan dilanjutkan oleh tim PKM.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Oleh Pemateri I

Selanjutnya pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber Bapak Khairul Shaleh mengenai pengelolaan aset desa dan masalah yang sering timbul dari pengelolaan aset desa dan dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan oleh para peserta PKM. Pada sesi berikutnya bu Hesty Juni Tambuati Subing memberikan pemaparan tentang tata cara perhitungan akuntansi terkait pengelolaan aset desa. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab, evaluasi hasil akhir, dan pengisian kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman serta tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan PKM



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Oleh Pemateri I

Tabel. 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Masyarakat

Nama	Pre test	Post test
Asuarni	64%	70%
Ridwan	12%	84%
Elci	40%	70%
Ratih	40%	74%
Neni Sutirah	40%	76%
Kurniawan	48%	70%
Hildayanti	32%	80%
Acep	48%	70%
Nur	36%	70%
Aan	52%	74%
Neni Nurhidayati	40%	72%
Lilis Herlyna	32%	70%
Kiki	20%	84%
Liliz	32%	80%

Kuesioner yang diberikan menunjukkan dampak dari kegiatan ini, dengan nilai rata-rata sebelum kegiatan adalah 38%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, hanya sebagian kecil perangkat desa di Kecamatan Cimenyan yang memahami cara mengelola aset desa. Setelah kegiatan ini, nilai rata-rata dari hasil angket meningkat menjadi 75%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya telah memahami pengelolaan aset desa. Terakhir dilanjutkan dengan foto bersama dengan staff dan panitia PKM.



Gambar 3. Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan kegiatan PKM tentang pengelolaan aset desa pada perangkat desa di Kecamatan Cimenyan dapat disimpulkan bahwa para perangkat desa mampu dan terampil dalam menyusun laporan keuangan. Para perangkat desa tersebut juga mampu mengelola aset desa dengan aplikasi yang mempermudah proses pencatatan. Terdapat peningkatan dari hasil Pre-Test dan Post-Test sebesar 37%. Respon yang positif dari warga Desa Mandalamekar Bandung, Jawa Barat terhadap kegiatan pengelolaan aset desa menunjukkan semangat dan produktivitas yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Masyarakat terselenggara berkat dukungan dana dari Universitas Yarsi yang disalurkan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2018). Peran Pengelolaan Aset Desa : Studi Pada Desa. *Majalah Ekonomi*, 23(1411), 6-9.
- Gumelar, G.M., Khusnatul Zulfa Wafirotn, I. W. (2023). 3 1,2,3. 08(02), 1-11.
- Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2020). Partisipasi, Transparansi Dan Akuntabilitas Perencanaan Dan Penganggaran Dana Desa. *Jurnal Riset*

Akuntansi Kontemporer, 12(2), 100-108.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3113>

- Khamdum Ibnu, Sukomo, D. S. A. (2019). 3546-12504-1-Sm. 1(1), 112-126.
- Marshaliany, E. F. (2019). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(1), 15-26.
- Prayitno, D. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) terhadap Inventaris Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 78-82.
<https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1300>
- Rachmat Hidayat, & Irfan Nursetiawan. (2022). Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa "Sipades" Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 317-328.
<https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2706>
- Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa krayan bahagia kecamatan long ikis kabupaten passer. *Volume*, 5, 199-212.
- Sukmawati, I., Kusumastuti, E., & Saleh, A. (2021). Pengaruh Inventarisasi Aset Tetap Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Legal Audit sebagai Variabel Intervening (Wilayah Studi Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(1), 299-306.